

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT Istiqomah

Baitul Maal Wat Tamwil berasal dari bahasa Arab disingkat menjadi BMT adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil menengah dalam rangka upaya mengentaskan kemiskinan berlandaskan syariah. BMT melaksanakan dua macam kegiatan yakni kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama dan kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang. Kegiatan *Baitul Tamwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan *Baitul Maal* menerima titipan ZIS (Zakat, Infaq Dan Shadaqah) dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001, diresmikan dan beroperasi secara legal dan sah dalam menjalankan kegiatan atau fungsinya pada tanggal 4 Juni 2001 berdasarkan : Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung No : 00101/52000/PINBUK/VI/2001. Sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Binaan PINBUK Tulungagung berdasarkan :

- a. Naskah kerjasama antara Bank Indonesia dengan YINBUK No : 003/MOU/PHBK-PINBUK/VIII-95.
- b. Anggaran dasar PINBUK pasal 5 tentang Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan BMT, dan
- c. Anggaran dasar BMT Bab 4, pasal 4 tentang usaha-usaha BMT.

Pada perkembangan selanjutnya, dalam kurun waktu yang relatif singkat ternyata BMT Istiqomah dituntut untuk semakin melebarkan sayapnya dalam pelayanan kepada masyarakat. Sehingga perlu penguatan status badan hukum dari KSM menjadi berbadan hukum koperasi, SK Nomor : 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. BMT Istiqomah mempunyai kantor pusat yang beralamat di JL. Dahlia No 14 Karangrejo, tulungagung. Kantor cabang BMT Istiqomah Unit II Bago sekitar ± 15 tahun menyewa tanah dan bangunan milik Mbah Beno, pada hari Sabtu tanggal 7 November 2015 kantor BMT Istiqomah Unit II Bago pindah ke kantor yang beralamat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (Barat STIKIP) yang sudah merupakan kantor milik sendiri. Hari senin tanggal 9 November 2015 Kantor BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sudah bisa beroperasi melayani nasabah.

2. Alasan Berdirinya BMT Istiqomah

BMT Istiqomah didirikan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdapat banyak sekali pengusaha kecil bawah dan kecil di wilayah Tulungagung.

- b. Belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha kecil bawah dan kecil.
- c. Lembaga-lembaga keuangan yang dapat berhubungan langsung dengan pengusaha kecil bawah dan kecil bersifat *profit oriented* (mengejar keuntungan) sehingga pengusaha kecil bawah dan kecil selalu menjadi pihak yang sering dirugikan
- d. BMT Istiqomah didirikan oleh beberapa orang, yang mayoritas berasal dari masyarakat Tulungagung serta beberapa orang dari luar wilayah Tulungagung yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama, sehingga mengakar pada masyarakat dan perputaran dana semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat setempat.
- e. Sistem bagi hasil sudah merupakan tradisi masyarakat Indonesia, sehingga kehadiran BMT Istiqomah sesuai dengan kehendak dan budaya masyarakat.

3. Visi, Misi dan Tujuan BMT Istiqomah

Visi BMT Istiqomah adalah meningkatkan kualitas ekonomi anggota BMT sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah.

Misi BMT Istiqomah adalah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha mikro (kecil bawah dan kecil) serta membina kepedulian *Aghnia* kepada *Dhuafa* / *Mustadh'afin* secara terpola dan berkesinambungan.

BMT Istiqomah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan

kekuatan dan posisi tawar pengusaha kecil bawah dan kecil dengan pelaku ekonomi yang lain.

4. Produk-Produk BMT Istiqomah

a. Kegiatan *Baitul Maal*

Kegiatan *baitul maal* meliputi kegiatan menerima zakat, infaq dan shadaqah, serta menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, *baitul maal* perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak. Dengan demikian diharapkan mampu mengatasi sebagai masalah sosial kemasyarakatan seperti anak yatim, orang terlantar, para jompo, bencana alam dan masalah sosial lainnya.

b. Kegiatan *Baitul Tamwil*

Kegiatan *baitul tamwil* yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sebagai langkah kongkrit dalam upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh BMT antara lain :

Penghimpunan dana

1. Bentuk simpanan meliputi :

- a) Simpanan pokok anggaran koperasi yaitu simpanan sebesar Rp. 1.000.000,00 setiap anggota dan dibayarkan 1 (satu) kali pada awal masuk sebagai anggota koperasi.

- b) Simpanan pokok pembiayaan yaitu simpanan yang harus dibayar oleh para calon nasabah pembiayaan sebelum menjadi anggota pembiayaan, sebesar Rp. 5.000,00.
 - c) Simpanan wajib anggota koperasi yaitu simpanan rutin yang harus dibayar oleh anggota koperasi sebesar Rp. 10.000,00.
 - d) Simpanan pembiayaan yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh nasabah pembiayaan pada saat pinjaman direalisasi, besarnya disesuaikan dengan nilai pembiayaan.
 - e) Simpanan wajib pembiayaan yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh nasabah pembiayaan selama yang bersangkutan mempunyai pinjaman di BMT, dengan nilai Rp. 1000,00 per bulan.
2. Penyertaan modal merupakan suatu bentuk penyertaan modal dari pemodal pada Komsyah.
3. Simpanan sukarela, produk ini ada dua macam yaitu :
- a) Tabungan Masyarakat Syariah (TAMASYA), yang diperuntukkan bagi perorangan atau kolektif (yayasan atau lembaga).
 - b) Tabungan Pendidikan Istiqomah, tabungan ini dikembangkan dalam bentuk tabungan kotak yang disebarakan ke wilayah yang terjangkau di Kabupaten Tulungagung dan diperuntukkan untuk siswa (murit) sekolah TK sampai dengan perguruan tinggi.

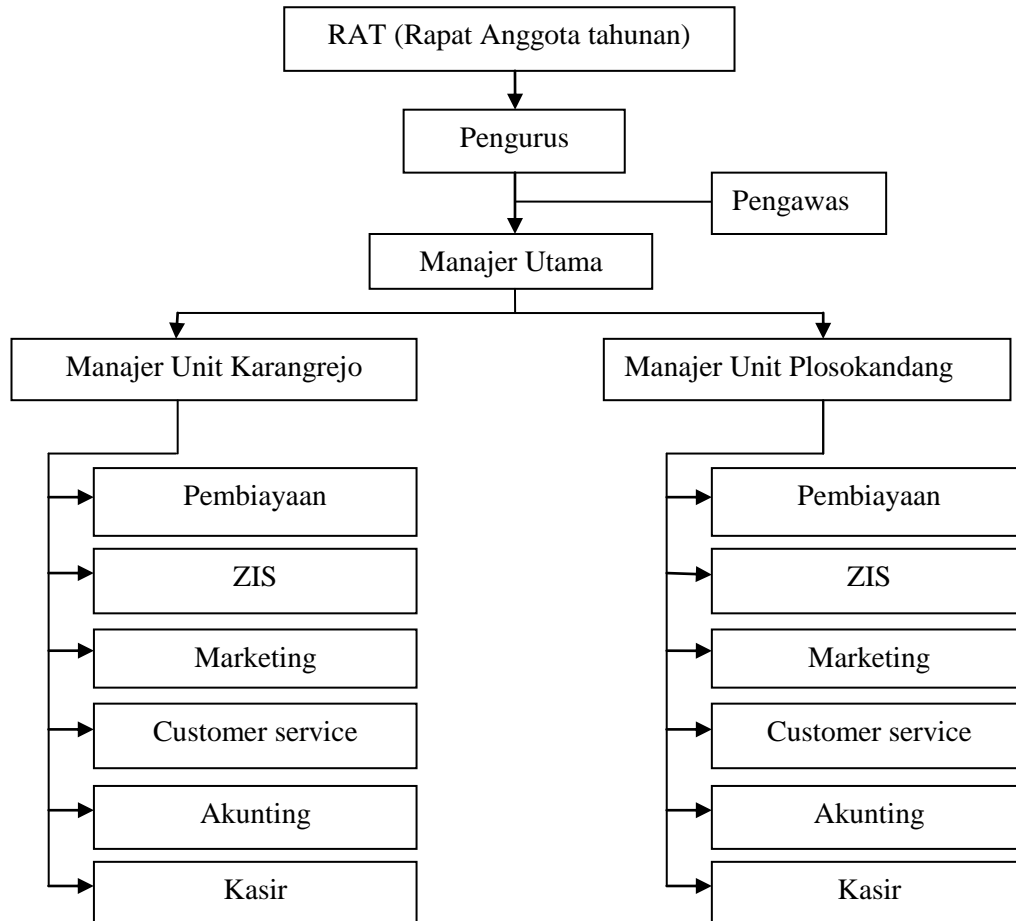
4. Simpanan berjangka yaitu simpanan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

Penyaluran dana meliputi

1. BBA (*Ba'i bi Tsaman 'Ajil*) yaitu tabungan akad jual beli (investasi atau pembelian barang) dengan pembayaran tangguh atau angsuran (jual beli secara kredit).
2. *Murabahah* yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli yang kemudian ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
3. *Mudharabah* yaitu pembiayaan dimana *baitul tamwil* bertindak sebagai *mudharib* yang menjalankan usaha dan manajemennya.

5. Struktur Organisasi BMT Istiqomah Unit Plosokandang

Struktur Kepengurusan Komsyah Istiqomah Tulungagung :



Susunan pengurus Komsyah Istiqomah :

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Nursalim, SS.	Jl. Dahlia 09 Karangrejo	Ketua
2	Adib Makarim, S. Ag	Tunggulsari Kedungwaru	Sekretaris
3	Suseno Wardoyo, SE	Gedangan Karangrejo	Bendahara

Susunan pengawas Komsyah Istiqomah :

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Muhsin Ghozali	Bolu Punjul Karangrejo	Pengawas syariah
2	Winarto, S. Ag	Gendingan Kedungwaru	Pengawas Adm

			& Keu
--	--	--	-------

Susunan Pengelola BMT Istiqomah unit II Plosokandang

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Zainul Fuad, SE	Tiudan Gondang	Manajer
2	Ropingi	Sukodono Karangrejo Tulungagung	Pembiayaan
3	Yoyok Sunaryo, SE	Ngranti Bei Boyolangu	Pembiayaan
4	M. Ersan Rifa'i	Majan Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
5	Imam Mustakim	Jl. Dahlia 14 Karangrejo	Bagian ZIS
6	Lisa Murnisari, SE	Jl. IG Ngurah Rai Tulungagung	Akunting
7	Sofa Sanaya, SH		Kasir
8	M. Sulthon Ma'ruf		Cleaning Service

B. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi responden adalah nasabah BMT Istiqomah Unit II Plosokandang Tulungagung. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *non probability* melalui cara *accidental sampling*, yaitu prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses.⁷¹ Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁷²

⁷¹ Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm.88

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 60.

Penggambaran mengenai responden yang meliputi agama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan dan keaktifan menjadi nasabah dapat dilihat melalui tabel-tabel yang disajikan sebagai berikut :

1. Agama responden

Agama responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Agama Responden

No.	Kategori umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	Islam	297	99%
2.	Kristen	3	1%
3.	Budha	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Lain-lain	-	-
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut agama yaitu agama Islam dengan jumlah 297 atau dalam presentase sebesar 99% sedangkan responden terkecil menurut agama yaitu agama kristen dengan jumlah responden 3 atau dalam presentase 1%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sebagian besar beragama Islam.

2. Usia responden

Usia responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

No.	Kategori umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	≤ 20 tahun	11	3,7%
2.	21-30 tahun	47	15,7%
3.	31-40 tahun	83	27,6%
4.	41-50 tahun	80	26,7%
5.	≥ 50 tahun	79	26,3%
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut umur yaitu 31-40 tahun dengan jumlah 83 atau dalam presentase sebesar 27,6% sedangkan responden terkecil menurut umur yaitu kurang dari 20 tahun dengan jumlah responden 11 atau dalam presentase 3,7%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sebagian besar berumur 31-40 tahun.

3. Jenis kelamin responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 300 nasabah. Berikut ini merupakan data responden yang telah menjawab kuisisioner berdasarkan atas jenis kelamin :

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	137	45,7%
Perempuan	163	54,3%
Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 137 dengan presentase sebesar 45,7% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 163 dengan presentase sebesar 54,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden jenis kelamin laki-laki.

4. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan dapat menunjukkan status sosial dan pengetahuan seseorang. Untuk tingkat pendidikan responden peneliti memisahkan kategori pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak bersekolah	0	-
2.	SD	36	12%
3.	SMP	87	29%
4.	SMA/SMK	134	44,7%
5.	Diploma	5	1,7%
6.	S1/S2/S3	38	12,6%
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 134 orang atau dengan presentase 44,7%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

5. Pekerjaan responden

Jenis pekerjaan menentukan kegiatan seseorang sehari-hari sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Jenis pekerjaan responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jenis Pekerjaan Responden

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pelajar	37	12,3%
2.	PNS	53	17,7%
3.	Pegawai Swasta	48	16%
4.	TNI/Polri	12	4%
5.	Wiraswasta	89	29,7%
6.	Petani	51	17%
7.	Lain-lain	10	3,3%
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sejumlah 89 orang atau dalam presentase 29,7% .Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

6. Pendapatan setiap bulan responden

Pendapatan nasabah menentukan keaktifan nasabah dalam menabung. Pendapatan nasabah dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pendapatan Responden

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	≤ 500.000	92	30,7%
2.	500.000 – 1 juta	79	26,3%
3.	1 Juta – 2 Juta	58	19,3%
4.	2 Juta – 3 Juta	32	10,7%
5.	≥ 3 Juta	39	13%
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendapatan sebesar kurang dari 500.000 atau dalam presentase 30,7%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Istiqomah Unit II Plosokandang sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari 500.000.

7. Keaktifan menjadi nasabah

Keaktifan menjadi nasabah dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

Tabel 4.7

Keaktifan Menjadi Nasabah

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Setiap Bulan	92	30,7%
2.	1 – 2 Bulan Sekali	79	26,3%
3.	2 – 3 Bulan sekali	58	19,3%
4.	3 – 4 Bulan Sekali	32	10,7%
5.	Tidak Aktif Menabung	39	13%
	Jumlah	300	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden menabung setiap bulan sekali dengan jumlah 92 atau

dalam presentase 30,7%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang aktif menabung setiap bulan di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

C. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden

Untuk menggambarkan tanggapan responden dan menguraikan secara rinci jawaban dari setiap responden maka data dikelompokkan dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala perhitungan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut:⁷³

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan : RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah jawaban tiap item

$$\text{Sehingga, } RS = \frac{300(5-1)}{5} = 240$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 300 = 300$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 300 = 1500$$

Untuk membuat rentang skalanya karena 300 merupakan nilai terendah maka 300 ditambah RS sampai dengan hasil tertinggi maka hasilnya:

1. 300 - 540 = Sangat tidak baik
2. 541 - 780 = Tidak baik
3. 781 - 1020 = Cukup
4. 1021 - 1260 = Baik
5. 1261 - 1500 = Sangat baik

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2001), hal. 89.

Dari rentang skala diatas maka dilanjutkan pada deskripsi setiap variabel penelitian untuk mengetahui kategori rentang skala di atas.

1. Deskripsi variabel agama

Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Tentang Variabel Agama

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya memilih BMT Istiqomah karena beragama	0 (0)	5 (10)	99 (297)	121 (484)	75 (375)	1166	11,66
2.	Saya merasa menabung di BMT Istiqomah mendapat keuntungan dunia dan akhirat	0 (0)	8 (16)	75 (225)	101 (404)	116 (580)	1225	12,25
3.	Saya memilih BMT Istiqomah karena mengamalkan ajaran Islam	1 (1)	15 (30)	80 (960)	93 (372)	111 (555)	1918	19,18
4.	Saya percaya BMT Istiqomah tidak akan menyalurkan dananya untuk usaha yang haram	3 (3)	6 (12)	96 (288)	116 (464)	79 (395)	1162	11,62
5.	Saya memilih BMT Istiqomah karena ingin terhindar dari sistem bunga	6 (6)	25 (50)	70 (210)	67 (268)	132 (660)	1194	11,94
Jumlah nilai skor							6665	66,65
Rata-rata total skor							1333	13,33

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang faktor agama dari BMT Istiqomah Unit II Plosokandang diperoleh rata-rata total skor sebesar 1333. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agama di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dalam kategori sangat baik.

2. Deskripsi variabel tingkat pendidikan

Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Tentang Variabel Tingkat Pendidikan

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya merasa pendidikan formal mempengaruhi saya memilih BMT Istiqomah	0 (0)	5 (10)	101 (303)	121 (484)	73 (365)	1162	11,62
2.	Saya merasa dari Pendidikan formal memberikan informasi tentang BMT	0 (0)	8 (16)	74 (222)	101 (404)	117 (585)	1227	12,27
3.	Saya merasa pendidikan keagamaan mempengaruhi saya dalam memilih BMT Istiqomah	1 (1)	15 (30)	79 (237)	93 (372)	112 (560)	1200	12
4.	Kelompok organisasi anda mempengaruhi dalam memilih BMT Istiqomah	3 (3)	12 (24)	62 (186)	94 (376)	129 (645)	1234	12,34
5.	Saya merasa lembaga	6	24	71	68	131	1194	11,94

	pelatihan yang pernah diikuti mempengaruhi dalam memilih BMT Istiqomah	(6)	(48)	(213)	(272)	(655)		
6.	Saya merasa kegiatan masyarakat yang pernah saya ikuti mempengaruhi dalam memilih BMT Istiqomah	1 (1)	15 (30)	79 (237)	93 (372)	112 (560)	1200	12
7.	Saya memilih BMT Istiqomah karena keluarga	2 (2)	12 (24)	72 (216)	120 (480)	94 (470)	1192	11,92
Jumlah nilai skor							8409	84,0 9
Rata-rata total skor							1201	12,0 1

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang faktor tingkat pendidikan dari BMT Istiqomah Unit II Plosokandang diperoleh rata-rata total skor sebesar 1201. Hal ini termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dalam kategori baik.

3. Deskripsi variabel keputusan nasabah

Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan nasabah. Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Nasabah

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya merasa BMT Istiqomah sangat dekat dengan nasabah	0 (0)	11 (22)	98 (294)	118 (472)	73 (365)	1153	11,53
2.	Saya merasa BMT Istiqomah memiliki kualitas pelayanan yang baik.	0 (0)	18 (36)	96 (288)	107 (428)	83 (415)	1167	11,67
3.	Saya memilih BMT Istiqomah karena memiliki keragaman produk	0 (0)	5 (10)	99 (297)	121 (484)	75 (375)	1166	11,66
4.	Saya puas dengan produk yang ditawarkan BMT Istiqomah	0 (0)	16 (32)	92 (276)	153 (612)	39 (195)	1115	11,15
5.	Saya percaya produk BMT Istiqomah sesuai dengan syariah Islam/halal	5 (5)	10 (20)	106 (318)	106 (424)	73 (365)	1132	11,32
6.	Saya memilih BMT Istiqomah karena menggunakan sistem bagi hasil	2 (2)	12 (24)	72 (216)	120 (480)	94 (470)	1192	11,92
7.	Iklan di media elektronik tentang Lembaga Keuangan Syariah membuat saya tertarik menjadi nasabah	12 (12)	68 (136)	90 (270)	102 (408)	28 (140)	966	9,66
8.	Saya memilih BMT Istiqomah memberikan informasi secara lengkap	1 (1)	15 (30)	79 (237)	93 (372)	112 (560)	1200	12
9.	Saya memilih BMT Istiqomah karena lokasi yang strategis	3 (3)	12 (24)	62 (186)	94 (376)	129 (645)	1234	12,34
Jumlah nilai skor							1032 5	103, 25
Rata-rata total skor							1147 ,2	11,4 7

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang keputusan nasabah dari BMT Istiqomah Unit II Plosokandang diperoleh rata-rata total skor sebesar 1147,2. Hal ini termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dalam kategori baik.

D. Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Dasar pengambilan keputusan digunakan adalah dengan melakukan uji signifikansi dengan SPSS lalu membandingkan hasil uji di bagian skor total setiap indikator sebagai r hitung dengan r tabel. Untuk sampel sebanyak 300 orang, nilai r tabel= 0.113. Uji ini dilakukan jika pertanyaan lebih dari 1.

Pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

Hasil r hitung > r tabel (0.113) = valid

Hasil r hitung < r tabel (0.113) = tidak valid

Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Agama (X1)	Indikator X1.1	0,646	0.113	Valid
	Indikator X1.2	0,644	0.113	Valid
	Indikator X1.3	0,541	0.113	Valid

	Indikator X1.4	0,613	0.113	Valid
	Indikator X1.5	0,678	0.113	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	Indikator X2.1	0,318	0.113	Valid
	Indikator X2.2	0,627	0.113	Valid
	Indikator X2.3	0,756	0.113	Valid
	Indikator X2.4	0,683	0.113	Valid
	Indikator X2.5	0,687	0.113	Valid
	Indikator X2.6	0,756	0.113	Valid
	Indikator X2.7	0,668	0.113	Valid
Keputusan Nasabah (Y)	Indikator Y1.1	0,584	0.113	Valid
	Indikator Y1.2	0,580	0.113	Valid
	Indikator Y1.3	0,554	0.113	Valid
	Indikator Y1.4	0,568	0.113	Valid
	Indikator Y1.5	0,620	0.113	Valid
	Indikator Y1.6	0,609	0.113	Valid
	Indikator Y1.7	0,311	0.113	Valid
	Indikator Y1.8	0,473	0.113	Valid
	Indikator Y1.9	0,592	0.113	Valid

Sumber : data primer, 2017

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat

ukur variabel. Triton menyatakan : jika sekala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut :⁷⁴

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Agama	0,603	Cukup reliabel
Tingkat Pendidikan	0,769	Reliabel
Keputusan Nasabah	0,691	Reliabel

Sumber : data primer, 2017

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa indikator yang digunakan oleh agama, tingkat pendidikan dan keputusan nasabah dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan cara uji *kolmogrov smirnov* dimana ketika nilai signifikansi dari hasil pengujian

⁷⁴ Agus Eko Sujianto, 2009, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya), hal.97.

SPSS lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi variabel tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapat dari hasil perhitungan SPSS.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		300	300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,81	28,03	34,35
	Std. Deviation	2,840	4,172	4,296
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,065	,073
	Positive	,077	,047	,063
	Negative	-,077	-,065	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328	1,130	1,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,155	,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian data diatas adapun variabel dependen adalah keputusan nasabah, sedangkan untuk variabel independen adalah agama, dan tingkat pendidikan. Data diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *kolmogrov smirnovZ* dengan hasil sebesar 1,328 untuk agama selanjutnya pada tingkat pendidikan 1,130 sedangkan keputusan nasabah 1,272. Serta pada angka probabilitas atau Asymp.Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,059 untuk agama selanjutnya pada tingkat pendidikan 0,155 sedangkan

pada keputusan nasabah 0,078. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

4. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisa regresi yang terdiri dari dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi. Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di bawah 0,10 dan VIF lebih dari 10,0 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,880	1,057		9,343	,000		
	Agama	,482	,101	,319	4,774	,000	,263	3,801
	Tingkat Pendidikan	,532	,069	,517	7,743	,000	,263	3,801

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel agama nilai *tolerance* 0,263 dan nilai VIF sebesar 3,801 dan tingkat pendidikan nilai *tolerance* 0,263 dan nilai VIF 3,801. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala

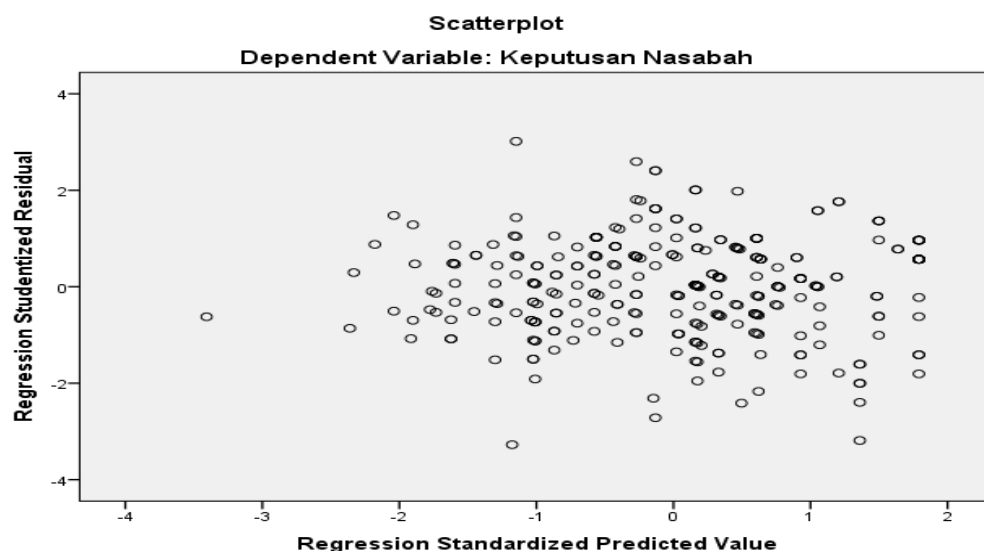
multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas di mana titik-titik menyebar

diatas dan dibawah sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas dan hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji regresi linier berganda

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara agama dan tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah. Dengan pengolahan SPSS versi 20.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,880	1,057		9,343	,000
	Agama	,482	,101	,319	4,774	,000
	Tingkat Pendidikan	,532	,069	,517	7,743	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 9,880 + 0,482X_1 + 0,532X_2$$

Keterangan:

Y' = Skor keputusan nasabah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Skor agama

X_2 = Skor tingkat pendidikan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,880 yang artinya jika skor agama dan tingkat pendidikan nilainya adalah 0 maka skor keputusan nasabah (Y') sebesar 9,880.
 - b. Koefisien regresi variabel skor agama sebesar 0,482 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor agama mengalami kenaikan 1 maka skor keputusan nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,482. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara skor agama dengan skor keputusan nasabah. Semakin tinggi skor agama maka semakin meningkat skor keputusan nasabah.
 - c. Koefisien regresi variabel skor tingkat pendidikan sebesar 0,532 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 maka skor keputusan nasabah (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,532. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara skor tingkat pendidikan dengan skor keputusan nasabah. Semakin tinggi skor tingkat pendidikan maka semakin meningkat skor keputusan nasabah.
6. Uji hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang kemudian di uji dengan uji t dan uji F maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

H_0 : Agama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

H_1 : Agama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

b. Hipotesis 2

H_0 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

H_1 : Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

c. Hipotesis 3

H_0 : Agama dan tingkat pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

H_1 : Agama dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

Dari ketiga hipotesis diatas maka peneliti mengujinya dengan uji t dan uji F sebagai berikut:

1) Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan baik antara agama terhadap keputusan nasabah dan

tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS maka di dapat hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,880	1,057		9,343	,000
1 Agama	,482	,101	,319	4,774	,000
Tingkat Pendidikan	,532	,069	,517	7,743	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Dasar pengambilan keputusan uji t:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig > 0,05$.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig < 0,05$.

Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah:

$t_{tabel} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi } 2 : \text{jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi } 1)$ jika ditulis dalam bentuk rumus maka:

$$t_{tabel} = (0,05/2 : n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 : 300-2-1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 : 297)$$

maka hasil t tabel adalah 1,968.

hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Skor agama = nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig < 0,05$.
 $= 4,774 > 1,968$ dan $0,000 < 0,05$

Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima maka artinya agama berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah tetapi tidak signifikan.

2. Skor tingkat pendidikan = nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig < 0,05$.
 $= 7,743 > 1,968$ dan $0,000 < 0,05$

Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima maka artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.

2) Uji F

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang positif antara agama dan tingkat pendidikan terhadap keputusan nasabah secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka didapat hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3596,405	2	1798,203	277,893	,000 ^b
1 Residual	1921,845	297	6,471		
Total	5518,250	299			

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Agama

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 277,893 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,03 (dari perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 2 (berarti kolom ke 2) dan $df_2 = n - k - 1 = 300 - 2 - 1 = 297$ (berarti baris ke 297)). Ini berarti bahwa $F_{hitung} 277,893 > F_{tabel} 3,03$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada hipotesa 3 yang artinya bahwa agama dan tingkat pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang.

3) Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari *r square* dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara agama dan tingkat pendidikan terhadap

keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dapat dilihat pada hasil uji berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,652	,649	2,544

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Agama

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) (0,807) dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,652 (65,2%). Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 65,2% keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dapat dipengaruhi oleh agama dan tingkat pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 34,8% keputusan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.